

IMPLEMENTASI HASIL PELATIHAN BAGI PENDIDIK (PAUD) TINGKAT PEMULA DALAM PROSES PEMBELAJARAN ANAK USIA DINI

Nursam
FKIP Universitas Bandung Raya
Jl. Banten 11 Bandung
Email: nursanpls@yahoo.com

Abstract

The theoretical basis of this research is behaviorism learning theory, behaviorism learning theory is a theory about a change in behavior as a result of experience. This theory is considered as the basis for a wide range of innovative programs in education both formal and non-formal education. This study used a qualitative approach. Subjects were early childhood tutor / educators, and parents. as the primary data source. The purpose of learning is the formation of behavior and development aspects of the basic skills of early childhood. Tutor using various methods and approaches to learning; evaluation carried out during the learning process with the techniques of observation and portfolios; the development aspects of the basic skills of children includes cognitive and affective aspects psikomotor. Learning methods are often used by tutors is the method of storytelling and role playing. Activity game that stands out is the game outdoors. Learners experience changes in cognitive, affective, psychomotor, after participating in learning activities in group play. Learners have improved aspects of basic capabilities, of thirty-headed (37) children less than eighty percent (80%) of the children could read.

Keywords: Training, Implementation, Teacher / Tutor, and early childhood

Abstrak

Landasan teori pada penelitian ini adalah teori belajar behaviorisme, teori belajar behaviorisme adalah sebuah teori tentang perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman. Teori ini dianggap sebagai dasar berbagai program inovatif dalam pendidikan baik pendidikan formal maupun nonformal. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Subyek penelitian adalah anak usia dini tutor/pendidik, dan orangtua anak. sebagai sumber data utama, tujuan pembelajaran adalah pembentukan perilaku dan pengembangan aspek kemampuan dasar anak usia dini. Tutor menggunakan berbagai metode dan pendekatan pembelajaran; evaluasi dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung dengan teknik pengamatan dan portofolio; pengembangan aspek kemampuan dasar anak mencakup aspek kognitif aspek psikomotor dan aspek afektif. Metode pembelajaran yang sering digunakan oleh tutor adalah metode bercerita dan bermain peran. Aktifitas permainan yang menonjol adalah permainan diluar ruangan. Peserta didik mengalami perubahan pada aspek kognitif, affective, psikomotorik, setelah mengikuti kegiatan pembelajaran pada kelompok bermain. Peserta didik telah mengalami peningkatan aspek kemampuan dasar, dari tiga puluh tuju (37) anak kurang lebih delapan puluh persen (80 %) anak sudah bisa membaca.

Kata Kunci: Pelatihan, Implementasi, Guru/Tutor, dan anak usia dini

PENDAHULUAN

Era globalisasi yang ditandai dengan persaingan kualitas atau mutu, menuntut semua pihak dalam berbagai bidang dan sektor pembangunan untuk senantiasa meningkatkan kompetensinya. Hal tersebut mendudukkan pentingnya upaya peningkatan kualitas pendidikan baik secara kualitatif maupun kuantitatif yang harus dilakukan terus menerus, sehingga pendidikan dapat digunakan sebagai wahana dalam membangun watak bangsa (*nation character building*). Untuk itu guru atau pendidik sebagai salah satu penentu keberhasilan dibidang pendidikan maka, harus ditingkatkan kompetensinya sesuai dengan pekerjaan yang diembangkannya.

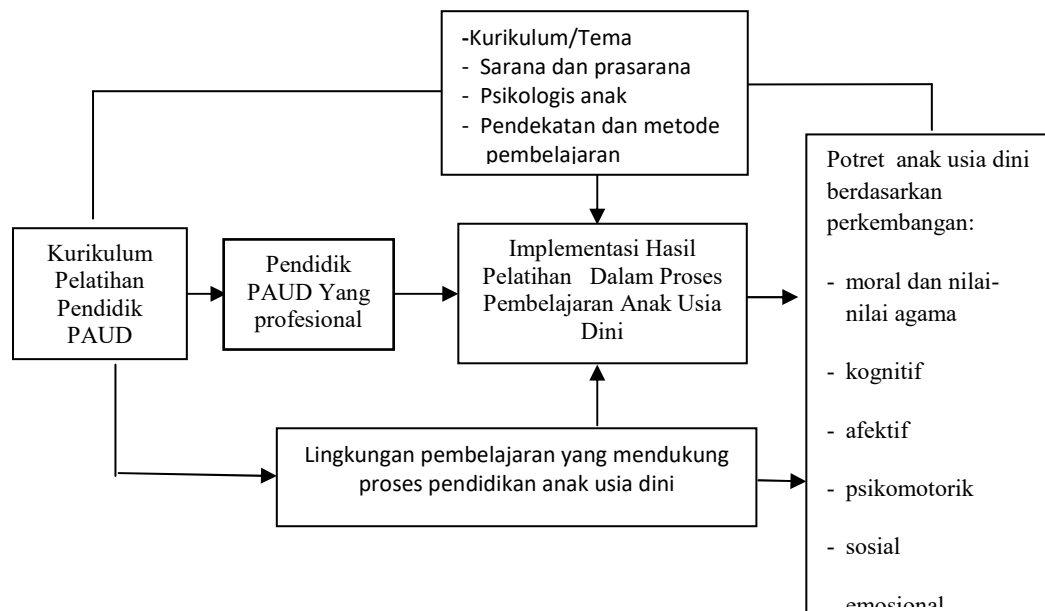
Sektor pendidikan saat ini telah berada pada era globalisasi yang sesungguhnya, dimana informasi dan komunikasi yang berkembang pesat seiring dengan kemajuan teknologi yang mengakibatkan persaingan ketat. Proses belajar mengajar bukan hanya mengarah pada hasil hafalan belaka, melainkan bagaimana melatih peserta didik untuk berpikir, bertindak dan mengahayati (*learning to think, learning to do, learning to be*). Guna mewujudkan hal tersebut maka pendidikan di Indonesia sangat membutuhkan dukungan tenaga pendidik yang memadai, berkualitas dan profesional serta mampu bersaing baik di forum regional, nasional maupun internasional.

Kebijakan Internasional Komitmen Education for All di Jomtien Tailan 1999, pendidikan untuk semua (PUS) yang menyepakati perlunya pendidikan untuk semua orang sejak lahir sampai menjelang ajal (suara merdeka, Cyber news) dalam Yuliani Nurani (2007 : 42). Dari pernyataan pendidikan untuk semua seharusnya manusia mengambil dan mendapatkan pendidikan dari sejak dia lahir sampai kematian menjemput, karena dengan pendidikan manusia dapat melakukan segala sesuatu dan dapat berkehendak sesuai dengan keinginan. Pendidikan tidaklah harus dibatasi oleh orang perorangan, status sosial jenis kelamin, maupun kemampuan individu. Semua orang berhak mendapatkan pendidikan. Oleh sebab itu, didalam merencanakan proses pendidikan, harus mencakup semua lapisan masyarakat sehingga samarata dalam pendidikan yang layak.

Kebijakan internasional dalam pertemuan Forum Pendidikan Dunia tahun 2000 di Dakar, Senegal, telah menghasilkan enam kesepakatan sebagai kerangka aksi pendidikan untuk semua (*The Dakar Framework for Action Education for All*) sebagaimana disebutkan dari salah satu ayatnya yang berkaitan dengan pendidikan anak usi dini yaitu, memperluas dan memperbaiki keseluruhan perawatan dan pendidikan anak usia dini (PAUD), terutama bagi anak-anak yang sangat rawan dan kurang beruntung, (UNESCO, [www. Unesco.org](http://www.Unesco.org)). 12 Agustus 2008.

Pelatihan pendidik PAUD tingkat pemula bertujuan agar pendidik memiliki kemampuan, pengetahuan, keterampilan dan sikap, supaya dapat melaksanakan tugas sebagai pendidik yang profesional. Pendidik dalam mengimplementasikan hasil pelatihan dalam proses pembelajaran anak usia dini menggunakan beberapa metode pembelajaran agar potensi yang dimiliki anak dapat dikembangkan sesuai dengan tujuan pembelajaran, sehingga peserta didik/warga belajar memiliki aspek pengembangan yang optimal. Dalam mengimplementasikan hasil pelatihan pendidik PAUD tingkat pemula, menggunakan konsep pembelajaran calistung sebagai ciri khas pada kelompok bermain SKB kota Bandung, sedangkan metode sentra dan lingkaran sebagai metode pelengkap. Prosesnya berawal dari perencanaan yang dibuat oleh pendidik mulai dari rencana kegiatan belajar mingguan dan harian. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan dengan empat tahap 1) kegiatan tahap pembukaan, 2) kegiatan tahap inti, 3) kegiatan tahap istirahat, dan 4) kegiatan tahap penutup. Sedangkan evaluasi hasil

belajar meliputi aspek pengembangan aspek kognitif, pengembangan aspek afektif, pengembangan aspek psikomotorik, pengembangan aspek sosial emosional.



Gambar 1.
Kerangka Pemikiran

TINJAUAN PUSTAKA

Konsep Belajar dan Pembelajaran

Fenomena kegiatan belajar yang terjadi dalam lingkungan, melalui observasi yang dilakukan para pakar, turut pula mempengaruhi keragaman pengertian yang mereka ajukan. Gagne (1970) dalam Sudjana (2005:97) mengemukakan bahwa “belajar itu adalah perubahan disposisi atau kemampuan seseorang yang dapat dicapai melalui orang itu, dan perubahan itu bukan diperoleh secara langsung dari proses pertumbuhan dirinya secara alamiah”. Dengan pengertian ini belajar merupakan upaya yang disengaja oleh seseorang yang bertujuan untuk mencapai tujuan belajar.

Menurut Sudjana (2005:35) pembelajaran sebagai kegiatan sadar dan sengaja, mengandung beberapa alasan bagi upaya pengembangan sumber daya manusia. Pembelajaran merupakan upaya pemecahan masalah yang selalu muncul dalam kehidupan manusia

Dengan merefleksikan luasnya rentangan teori dan definisi belajar dan pembelajaran yang ada, pandangan yang sama mengenai pembelajaran adalah adanya unsur sesuatu yang baru, serta adanya interaksi antara individu dengan lingkungannya.

Hakikat Anak Usia Dini

Terdapat berbagai pendapat didalam memahami pengertian anak usia dini. Batasan yang dipergunakan oleh *The National Association for the Education of Young Children* (NAEYC) adalah yang dimaksud dengan “*Early Childhood*” yaitu anak yang sejak lahir sampai dengan usia delapan tahun. Hal tersebut merupakan pengertian yang baku yang dipergunakan oleh NAEYC dalam Patmonodewo, (2003: 43). Pengertian tersebut sejalan dengan teori psikologi perkembangan dan berdasarkan riset neurologi tentang

pertumbuhan otak, usia dini meliputi anak usia 0–8 tahun. Dalam hal ini, pendidikan anak usia dini merupakan konsep tentang perlakuan dini terhadap anak.

Pengertian di atas menggambarkan bahwa anak usia dini adalah anak yang berada pada rentang usia 0–6 tahun. Hal ini sejalan dengan Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 28 ayat 1 yaitu pendidikan anak usia dini diselenggarakan sebelum jenjang pendidikan dasar.

Anak adalah manusia kecil yang potensi yang masih harus dikembangkan. Anak memiliki karakteristik tertentu yang khas dan tidak sama dengan orang dewasa. Anak selalu aktif, dinamis, antusias, dan ingin tahu terhadap apa yang dilihat dan didengarnya, seolah-olah tidak pernah berhenti belajar. Menurut (Naeyc, 1992) dalam Yuliani Nurani (2007:4) anak usia dini adalah sosok individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan dengan pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya. Anak usia dini berada pada rentang usia 0-8 tahun.

Karakteristik Anak Usia Dini

Anak memiliki karakteristik tertentu yang khas dan tidak sama dengan orang dewasa. Anak selalu aktif, dinamis, antusias, dan ingin tahu terhadap apa yang dilihat dan didengarnya, seolah-olah tidak pernah berhenti belajar. Anak bersifat egosentris, memilikirasa ingin tahu secara alamiah, merupakan makhluk sosial, unik, kaya dengan fantasi, memiliki daya perhatian yang pendek dan merupakan masa yang paling potensial untuk belajar. Menurut Musthafa, (2002:3), anak usia dini (0-8 tahun) adalah individu yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat. Karena itulah anak usia dini dikatakan sebagai Golden Age (usia emas) yaitu usia yang sangat berharga dibanding usia-usia selanjutnya. Karakteristik yang sangat menonjol dalam cara belajar anak usia dini adalah rentang perhatian yang pendek (*short attention span*) dan orientasi perilakunya “sini dan kini” (*here and now*). Dua karakteristik dasar ini, dan berbagai turunannya menuntut desain pembelajaran yang unik. Sedangkan menurut Soegeng (2002:53) secara umum karakteristik anak usia dini atau prasekolah adalah: suka meniru, ingin mencoba, spontan, jujur, riang, suka bermain, ingin tahu, banyak gerak, suka menunjukkan akunya, unik, dan lain-lain

Hakikat Pendidik Anak Usia Dini

Istilah pendidik pada hakikatnya sangat erat kaitannya dengan istilah guru secara umum, pendidik biasanya digunakan pada pendidikan anak usia dini atau anak prasekolah. Guru atau pendidik diidentifikasi sebagai: (1) Orang yang memiliki kharisma atau wibawa hingga perlu untuk ditiru dan diteladani; (2) Orang dewasa yang secara sadar bertanggung jawab dalam mendidik, mengajar dan membimbing anak; (3) Orang yang memiliki kemampuan merancang program pembelajaran serta mampu menata dan mengelola kelas dan (4) Suatu jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus, Nurani Sujiono (2007: 7).

Berhubungan dengan istilah pendidik pada pendidikan anak usia dini, maka terdapat berbagai sebutan yang berbeda tetapi memiliki makna sama. Istilah tersebut antara lain: sebutan guru bagi mereka yang mengajar di TK dan SD, istilah pamong belajar bagi mereka yang mengajar di Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) yang menyelenggarakan pendidikan Kelompok Bermain. Istilah lain yang sering terdengar adalah tutor, fasilitator, bunda, ustad-ustadzah, kader di BKB dan Posyandu atau bahkan ada yang memanggil dengan sapaan yang cukup akrab seperti tante atau kakak pengasuh.

Menurut Nurani Sujiono (2007:8) guru atau pendidik mempunyai pengaruh besar bagi perkembangan anak selama memberikan perkembangan yang sesuai, kreatif, dan menstimulasi kurikulum, serta lingkungan kelas. Dalam proses merancang dan menulis kurikulum ini telah dibuat asumsi tentang pembelajaran efektif bagi anak, a). guru menyediakan kualitas yang terbaik dan efektif dalam proses pendidikan, memenuhi standar yang berlaku, supervisi, dan aktivitas-aktivitas yang memadai, b). Pendidik yang efektif memiliki keahlian dan pengalaman. Sistem pendidikan dapat menjadi sebuah komponen pelatihan dihubungkan dengan sarana yang ada seperti video tape, supervisi guru, komunikasi umpan baik, dan bentuk pendidikan efektif dari guru atau pendidik yang berpengalaman lewat metode-metode lain dalam melatih dan mendidik, c). Pendidik yang efektif menghargai perbedaan-perbedaan individu. Mereka peka terhadap perkembangan dan perbedaan budaya yang secara fleksibel dapat disesuaikan dengan kurikulum untuk mengembangkan potensi kreatif anak, d). Pendidik yang efektif memiliki pengaruh terhadap anak yang diasuhnya, c). Mereka dapat membuat kebijakan tentang penggunaan sistem pendidikan dan penggunaannya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan studi kasus, penyajian data adalah dalam bentuk narasi. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi hasil pelatihan pendidik PAUD tingkat pemula dalam proses pembelajaran anak usia dini dan analisis secara deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif.

Menurut Sugiyono (2008:1) metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan pada makna dari pada generalisasi.

Sejalan dengan pendapat Sugiyono, Nana Syaodih (2007:94) mengemukakan bahwa "Penelitian kualitatif (qualitative research) bertolak dari filsafat konstruktivisme yang berasumsi bahwa kenyataan itu berasumsi jamak interaktif dan suatu pertukaran pengalaman sosial (*a shared social experience*) yang diinterpretasikan oleh individu-individu. Penelitian kualitatif ditujukan untuk fenomena-fenomena sosial dari sudut partisipatif, partisipan adalah orang-orang yang diajak berwawancara, diobservasi, diminta memberikan data, pendapat, pemikiran, persepsinya.

Penggunaan metode dan pendekatan ini berpijak pada tujuan pokok penelitian, yaitu mendeskripsikan dan menganalisis data dan informasi lapangan sesuai dengan kondisi yang sebenarnya terhadap implementasi hasil pelatihan pendidik PAUD tingkat pemula dalam proses pembelajaran anak usia dini di kelompok Bermain SKB Kota Bandung.

Menurut Trisnamansyah (2007:48) data dalam penelitian kualitatif umumnya berupa narasi deskriptif kualitatif walaupun ada data dokumen yang bersifat kuantitatif juga bersifat deskriptif. Analisis bersifat naratif kualitatif, mencari kesamaan-kesamaan dan perbedaan-perbedaan informasi. Analisis data dalam penelitian kualitatif tidak dinantikan sampai semua data terkumpul, tetapi dilakukan secara berangsur setelah selesai mendapatkan sekumpulan data dari hasil wawancara, observasi dan dokumen. Penafsiran diarahkan pada menemukan esensi atau hal-hal mendasar dari kenyataan.

Menurut Bogdan dalam Sugiyono (2008:88) menyatakan bahwa "*Data analysis is the process of systematically searching and arranging the interview transcripts,*

fieldnotes, and other materials that you accumulate to increase your own understanding of them and to enable you to present what you have discovered to others." Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah difahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.

HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian mengacu kepada tujuan penelitian yang telah dirumuskan. Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut: 1). Mendeskripsikan perencanaan pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik PAUD sebagai implementasi hasil pelatihan yang diperolehnya, 2). Mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik PAUD sebagai implementasi hasil pelatihan yang diperolehnya, 3). Mendeskripsikan evaluasi pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik PAUD sebagai implementasi hasil pelatihan yang diperolehnya. Untuk mengungkapkan data tentang implementasi hasil pelatihan dalam proses pembelajaran dalam upaya tumbuh kembang anak, maka penulis akan menguraikan data dalam tahapan-tahapan yaitu:

Perencanaan Pembelajaran

Materi pembelajaran yang diterapkan pada Kelompok Bermain binaan SKB Kota Bandung mencakup pengembangan kemampuan dasar dan pembentukan perilaku. Adapun pengembangan kemampuan dasar telah tersusun dengan cukup baik yang kemudian dijabarkan oleh pendidik melalui perencanaan yang tersusun dalam persiapan mengajar yaitu Satuan Kegiatan Harian (SKH) dan satuan kegiatan mingguan (SKM). Adapun materi pembentukan perilaku tidak tersusun secara tertulis dilakukan tetapi melalui pembiasaan yang terwujud dalam kegiatan sehari-hari di kelompok bermain.

Hal tersebut telah sejalan dengan apa yang dijelaskan dalam modul pelatihan pengelola dan tenaga pendidik kelompok bermain (Direktorat PAUD, 2002:117) bahwa isi program pengasuhan di kelompok bermain dipadukan dalam program permainan yang utuh yang mencakup: (a). Pembentukan perilaku melalui pembiasaan yang meliputi moral, agama, disiplin, perasaan/emosi dan kemampuan bersosialisasi, (b) Pengembangan kemampuan dasar yang meliputi kemampuan berbahasa, kognitif, psikomotor, afektif, motorik, dan seni.

Dalam membuat rencana kegiatan belajar pendidik memuat rancangan pembelajarannya yang berisi tentang: Identifikasi kebutuhan anak yang dilakukan pada awal pembelajaran, merumuskan tujuan pembelajaran dengan menentukan kompetensi yang akan dicapai oleh anak, penentuan metode dan kurikulum pembelajaran yang diaplikasikan dalam kegiatan yang direlevankan dengan tema, penentuan media pembelajaran, bahan, dan alat permainan edukatif yang akan digunakan.

Pelaksanaan Pembelajaran

Kegiatan pembelajaran pada Kelompok Bermain SKB kota Bandung dilaksanakan lima kali seminggu yaitu pada hari Senin sampai hari Jumat. Lama pembelajaran setiap harinya berlangsung selama 2 x 60 menit yaitu dimulai dari pukul 8.00-10.00.

Kegiatan pembelajaran melalui bermain anak belajar, setiap hari terdiri dari empat jenis kegiatan, yaitu (a) pembukaan selama 30 menit, (b) inti selama 45 menit, (c) istirahat dan makan selama 30 menit, dan (d) penutup selama 15 menit.

Sebelum penyajian materi pembelajaran dikemukakan, akan dijelaskan bahwa didalam mengembangkan potensi yang dimiliki anak melalui bermain anak belajar, peneliti mengacu pada pengembangan aspek kognitif, aspek psikomotor dan aspek afektif, aspek motorik, aspek seni, aspek sosial, moral dan nilai agama. Aspek tersebut yang diamati oleh peneliti, bagaimana pendidik mengimplementasi hasil pelatihan, pada kelompok bermain. Penyajian materi pembelajaran berdasarkan hasil pengamatan, wawancara dan dokumentasi akan dikemukakan sebagai berikut:

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi pendidik PAUD dalam mengimplementasikan hasil pelatihan menggunakan metode pembelajaran, penggunaan media pembelajaran, dan pengembangan perencanaan pembelajaran yang sama. Pendidik dalam melaksanakan proses pembelajaran, membagi empat tahap kegiatan sebagai berikut:

1). Kegiatan Persiapan.

Pendidik menata lingkungan main sebagai pijakan lingkungan yang mendukung pengembangan kemampuan anak seperti menyimpan tas masing-masing di tempat yang telah disediakan. Berbaris di halaman, bernyanyi, membaca sair sebelum belajar, kemudian mereka masuk ke kelas, berbaris membentuk kereta api melalui terowongan dari dua orang anak. Ada beberapa anak yang saling berebutan untuk berada di depan dan ada pula yang saling mengganggu. Dalam merapikan barisan, pendidik melakukannya dengan cara bernyanyi dan diiringi dengan alat musik tamborin.

Anak dibagi dalam empat kelompok, duduk di kelompok masing-masing. Pendidik memimpin doa bersama. Sebelum mereka memasuki kegiatan inti, pendidik mengajak anak untuk bernyanyi bersama. Anak diajak untuk melakukan ragam tepuk tangan dengan berbagai macam pola, diajak menyanyikan macam-macam lagu. Kegiatan pembukaan ini selalu dilakukan setiap hari pembelajaran dengan pola yang sama, hanya saja lagu yang dinyanyikan dan macam tepuk tangan yang berbeda setiap hari. Pada kegiatan pembukaan ini pendidik telah melakukan proses pengembangan aspek afektif yaitu anak diajar untuk menyenangkan bidang seni dengan mengajak anak untuk bernyanyi.

2). Kegiatan Inti

Peneliti mendapatkan data bahwa kegiatan inti ini berbeda-beda setiap hari pembelajaran sesuai dengan pengembangan kemampuan yang diharapkan dapat dicapai oleh anak yang disesuaikan dengan sarana yang ada. Inti kegiatan ini menurut studi dokumentasi dan pengamatan yang dilakukan peneliti adalah memberikan kesempatan kepada anak untuk bereksplorasi, bereksperimen, meningkatkan perhatian, konsentrasi, kreativitas, kemandirian dan disiplin, sesuai dengan usia dan kemampuan anak.

3). Istirahat/Makan

Saat istirahat anak-anak diberi kesempatan untuk makan bersama Sebelum dan sesudah makan pendidik membimbing anak-anak untuk berdoa bersama dalam bahasa Arab beserta artinya pada waktu berdoa ada beberapa anak yang perhatiannya tidak terpusat pada kegiatan berdoa bersama. Kemudian anak-anak merapikan peralatan makan mereka. setelah selesai makan anak dipersilahkan bermain bebas, sesuai dengan

keinginan mereka. Bermain bebas di lakukan di luar ruangan, anak melakukan berbagai macam permainan.

4). Kegiatan Penutup

Pendidik membimbing anak untuk melakukan kegiatan berdoa bersama. Kegiatan diakhiri dengan tepuk diam dimana anak dipandu untuk menaikkan tangan ke atas dan ke samping lalu tangan diputar di depan dada dan akhirnya duduk yang rapi. Sebelum keluar dari ruangan pendidik, memberikan tebak-tebakan kepada anak dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan. Yang dapat menjawab mendapat hadiah stiker, tujuan dari pemberian hadiah tersebut adalah membangkitkan motifasi anak.

Sesuai dengan pengamatan dan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti, maka pendidik menggunakan beberapa metode dalam melakukan pembelajaran diantaranya metode pemberian tugas, demonstrasi, bercakap-cakap, bercerita, dan latihan pembiasaan.

Evaluasi Pembelajaran

Dalam ilmu evaluasi program pendidikan, banyak model yang bisa digunakan untuk mengevaluasi suatu program. Meskipun antara satu dengan lainnya berbeda, namun maksudnya sama yaitu melakukan kegiatan pengumpulan data atau informasi yang berkenaan dengan objek yang dievaluasi, yang tujuannya menyediakan bahan bagi pengambil keputusan dalam menentukan tindak lanjut suatu program. Model-model evaluasi ada yang dikategorikan berdasarkan ahli yang menemukan dan yang mengembangkannya, serta ada juga yang diberi sebutan sesuai dengan sifat kerjanya.

CIPP yang merupakan sebuah singkatan dari huruf awal empat buah kata, yaitu a) *Context evaluation* b) *Input evaluation*, c) *Process evaluation*, d) *Product evaluation*. Model tersebut yang digunakan pendidik untuk mengukur tingkat kemampuan yang telah dilalui anak, dengan penilaian portofolio. Adapun aspek yang dievaluasi adalah meliputi keseluruhan aspek pengembangan kemampuan dasar dan moral serta agama.

SIMPULAN

Berdasarkan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang dilakukan pendidik dalam rangka implementasi hasil pelatihan pendidik PAUD tingkat pemula dalam proses pembelajaran anak usia dini pada kelompok bermain binaan SKB kota Bandung dapat di deskripsi sebagai berikut: a). Perubahan pada aspek kognitif, setelah mengikuti kegiatan pembelajaran pada kelompok bermain peserta didik telah bertambah pengetahuannya yaitu mereka mampu mengingat materi yang sudah disampaikan oleh pendidik, pada umumnya peserta didik dapat menulis, mengenal huruf dan angka, bahkan dari tiga puluh tujuh (37) anak kurang lebih delapan puluh persen (80 %) anak sudah bisa membaca, b). Perubahan pada aspek afektif, setelah mengikuti kegiatan pembelajaran peserta didik dapat tampil pada acara peringatan hari kartini, diadakan lomba peragaan busana semua anak melakukannya dengan sikap rasa percaya diri, peserta didik pada awalnya sikapnya pemalu tetapi setelah bergabung pada kelompok bermain sikap pemalu anak tersebut berangsur-angsur berubah.

Dari deskripsi penelitian yang telah dikemukakan, penulis dapat menyimpulkan bahwa pada umumnya anak telah memiliki sikap percaya diri dalam berbuat dan telah mengembangkan nilai-nilai yang ada dari pembelajaran sehingga dapat diambil manfaatnya, c). Perubahan pada aspek psikomotor, setelah mengikuti kegiatan pembelajaran pada kelompok bermain peserta didik memiliki keterampilan (*skills*)

menggambar, menulis, menari mengikuti irama musik, terampil menyusun pazzel, terampil membuat berbagai bentuk dari plestisin, dan lain-lain. Peserta didik mampu bekerjasama dengan tema-tamannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini, (2005). *Jurnal Ilmiah Pembelajaran Holistik Anak Usia Dini*, Jakarta.
- Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini (2002) *Pelatihan Pengelolaan dan Tenaga Pendidik, Kelompok Bermain*, Jakarta
- Direktorat Jenderal Pendidikan Luar Sekolah Depdiknas, (2006) *Bahan Ajar Pelatihan Tenaga Pendidik PAUD*, Jakarta.
- Moleong, L. J. (2002). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Edisi Revisi. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Naeyc, (2002). *Developmentally Appropriate Practice in Early Childhood Programs*, Wasinton DC National Assosiation for the Education of young children.
- Sudjana, (2005), *Strategi Pembelajaran*. Falah Production. Bandung
- Sugiyono, (2008). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung Alfabeta.
- Syodih, S, (2007). *Metode Penelitian Pendidikan*. Kerjasama Pogram Pascasarjana UPI Bandung, Remaja Rosdakarya
- Trisnamanyah, S. (2007a), *Pelatihan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia. Handout Perkuliahan Progran Studi Pendidikan Luar Sekolah*, Bandung Sekolah Pasca Sarjana UPI
- Trisnamanyah, S (2007b), *Metode Penelitian, Handout Perkuliahan Progran Studi Pendidikan Luar Sekolah*, Bandung Sekolah Pasca Sarjana UPI.

